

Judul : DPR minta yang berani dan berakhlak
Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Soal Bos Badan Pangan DPR Minta Yang Berani & Berakhlak



Darmadi Duriyanto

PRESIDEN Joko Widodo (Jokowi) telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional (BPN). Pembentukan badan ini sebagai tindak lanjut Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Perpres ini memberi wewenang BPN untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pangan. Jenis pangan yang menjadi tugas dan fungsi lembaga Pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden ini terdiri atas beras, jagung, kedelai, gula konsumsi, bawang, telur unggas, daging ruminansia, daging unggas, cabe.

Anggota Komisi VI DPR, Darmadi Duriyanto mengatakan, dia sudah mendengar calon Kepala BPN beberapa hari lalu sudah dipanggil Presiden. "Tapi siapa orangnya, kita tunggu pengumuman Presiden," kata politisi senior PDI Perjuangan ini di Jakarta, kemarin.

Darmadi mengatakan, kemungkinan besar BPN akan menjadi mitra kerja Komisi VI. Diharapkan,

kehadiran BPN ini bisa menyelesaikan persoalan data pangan yang selama ini berbeda antara masing-masing kementerian/lembaga.

Dengan demikian, badan ini bisa membuat proyeksi kebutuhan, konsumsi dan produksi dari komoditi pangan pangan strategis yang menjadi tugas utama pembentukan BPN ini. Termasuk yang paling utama dalam hal stabilisasi harga dan tugas-tugas lainnya, sebagaimana amanat dalam Perpres Nomor 66 Tahun 2021.

Dengan kewenangan sangat strategis ini, lanjutnya, BPN tidak boleh main-main. Karena neraca pangan mesti dihitung dengan rigat, agar tidak terjadi manipulasi data.

"Sekarang kan data berbeda-beda antara Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan Perindustrian. Ini nanti disinkronisasi dan diharmonisasi oleh BPN," katanya.

Karena itu, Darmadi menyambut gembira terbentuknya BPN ini. Lantaran keinginan parlemen agar badan ini segera dibentuk sudah lama. BPN kudu dipimpin oleh figur yang betul-betul kredibel, kompeten, jujur dan berakhlak, mengingat besarnya benturan dan kepentingan dalam hal pangan ini.

Siapapun Kepala BPN nanti, tegasnya, tidak ikut masuk lingkaran permainan setan dalam dunia perdagangan dan perindustrian. "Kalau SDM-nya tidak benar, kepala yang dipilih tidak benar, ya sama saja. Tidak akan ada perubahan di urusan pangan ini," tambah Bendahara Umum Megawati Institute ini. ■ KAL